

BAB IV DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MA Mu'allimat NU Kudus

1. Sejarah Berdirinya MA Mu'allimat NU Kudus

Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus merupakan lembaga pendidikan menengah atas yang memadukan ilmu keagamaan dan ilmu pengetahuan umum sekaligus ilmu teknologi, yang berada di kawasan tengah-tengah kota Kudus tepatnya di Desa Demangan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Lembaga pendidikan didirikan pada hari sabtu legi tanggal 1 Muharram 1375 H bertepatan dengan tanggal 20 Agustus 1955 M, berdirinya madrasah ini adalah respons terhadap perkembangan dan dinamika kehidupan, khususnya yang menyangkut masalah perempuan. Menurut tradisi kuno Kudus Kulon. Perempuan diposisikan kurang menguntungkan yakni sebagai *konco wingking* sehingga oleh karenanya di Kudus ada istilah *wanita pingitan*.¹

Melihat fenomena ini timbullah inisiatif dari kalangan ulama' Kiai dan tokoh masyarakat yang dipelopori oleh Bapak Masyhud (Ketua NU cabang Kudus dan ketua DPRD Kab. Kudus) untuk mengangkat harkat martabat kehidupan wanita dalam ikut berkhidmat pada agama dan negara. Maka atas inisiatif para Ulama' dan Kiai didirikanlah Madrasah yang khusus menerima murid perempuan, ide ini mendapat respon positif dari kalangan perempuan sehingga seorang tokoh masyarakat perempuan Ibu Suhartini binti Masyhud mewakafkan sebidang tanah seluas 1.267 M2 dan tercatat dalam akta wakaf No: W.2/II/01/83 tanggal 29 Januari 1983. Madrasah ini didirikan dengan berlandaskan salah satu panutan dalam faham Ahlussunah Waljama'ah, yang dikenal dengan NU (Nahdhatul Ulama) dan juga dikembangkan dalam madrasah ini, madrasah ini berdiri dibawah naungan yayasan LP Ma'arif NU Kudus.

¹ Dikutip dari dokumentasi MA Mu'allimat NU Kudus, pada tanggal 18 April 2019

Dalam perjalanan selanjutnya Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus mengalami perkembangan yang sangat menggembirakan, yakni Madrasah ini menjadi pilihan utama bagi perempuan Kudus. Setelah melihat perkembangan zaman yang begitu pesat ternyata masyarakat dalam menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi semakin meningkat di Madrasah Aliyah ini, khususnya mereka yang berekonomi menengah keatas, bahkan mengalahkan sekolah umum yang ada di Kudus. Madrasah selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk perkembangan siswinya, agar menjadi lulusan terbaik bagi masyarakat. Akhirnya pada tahap berikutnya tepatnya pada tanggal 07 Juli 1980, Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus memperoleh status terdaftar pada Departemen Agama dengan piagam nomor WK/5.C/43/Pgm/1980.

Sejarah perjalanan Madrasah mengalami pasang surut khususnya mulai pada tahun 1980-an sampai pertengahan 1992, karena semakin banyaknya madrasah dan sekolah baru yang berdiri, disamping sistem pengelolaan yang kurang maksimal sehingga Madrasah Aliyah Mu'alimat NU Kudus ini kehilangan simpati dari masyarakat. Melihat kondisi yang demikian, maka para Ulama dan Kiai NU Kudus mencoba membangun dan menumbuhkan kepercayaan kembali masyarakat Kudus dan sekitarnya dengan membentuk Pengurus Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus. Tugas yang dilakukan oleh pengurus adalah membenahi sistem pembelajaran dan merekrut para Kiai dan Ustadz yang kharismatik, berikutnya membengun sarana prasarana yang representatif untuk proses pembelajaran. Dalam waktu yang singkat Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus segera bangkit dan mendapat kepercayaan kembali dari masyarakat Kudus.²

² Dikutip dari dokumentasi MA Mu'allimat NU Kudus, pada tanggal 18 April 2019

Pada periode sekarang 2014-2019 pengurus Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus adalah :³

Penasehat	: a. KH. M. Sya'roi Achmadi b. KH. Mc. Ulin Nuha Arwani c. KH. Choiruzzad TA d. KH. M. Ulil Albab Arwani e. KH. Arifin Fanani f. KH. Hasan Fauzi g. KH. Nur Halim h. KH. M. Chusnan Ms i. Drs. H. Abdul Hadi, M.Pd
Ketua	: Drs. H. Em. Nadjib Hassan
Wakil Ketua	: Drs. H. A. Fauzan, M.Ag.
Wakil Ketua	: H. Mahmud
Sekretaris	: Dr. H. M. Ihsan, M.Ag.
Wakil Sekretaris	: H. Durrun Nafis, M.Ag
Bendahara	: H. Aris Syamsul Ma'arif
Wakil Sekretaris	: H. Zaenal Arifin Elika
Seksi-Seksi	
Pendidikan	: H. Mustofa Imron, SHI
Sarana Prasarana	: H. Subadi, B.Se
Humas	: Dra. Hj. Ida Noor Kosim, M.Si
Usaha Dana	: H. Wafid Mukti
Ma'had	: H. Kamal Nie'am, BA

Adapun yang pernah memimpin Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus sebagai kepala Madrasah adalah :

- Bapak Muhaimin Tahun 1955 s/d tahun1959
- Bapak Utsman Zuhri Tahun 1959 s/d tahun1962
- Ibu Sri Mutmainah Tahun 1962 s/d tahun1964
- Bapak Ali Ahmadi, BA Tahun 1964 s/d tahun1999
- Ibu Dra. Hj. Sri Indah Tahun 1999 s/d sekarang

2. Identitas Madrasah

- Nama Madrasah : MA Mu'allimat NU Kudus
- Nomor Statistik Madrasah :

³ Dikutip dari dokumentasi MA Mu'allimat NU Kudus, pada tanggal 18 April 2019

- c. Nama Lembaga : LP Ma'arif NU Kudus
- d. Madrasah didirikan : 20 Agustus 1955 M
- e. Kategori Madrasah : Swasta
- f. Status Madrasah : Terakreditasi
- g. Nama Kepala Madrasah : Dra. Hj. Sri Indah
- h. Alamat Madrasah : Jln. KH. Wahid Hasyim No.
- i. 04 Kota Kudus Jawa Tengah 59313
- j. Penyelenggara Madrasah : Yayasan LP Ma'arif NU Kudus
- k. Nama Ketua Lembaga : Drs. H. M. Diki Hartoko, MM.

3. **Letak Geografis MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus**

Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus berada pada daerah yang sangat strategis yakni pada pusat kota Kudus yang merupakan kota industr dan kota santri karena di Kudus menjadi ikon sebagai kota santri. Letak Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus berada di Jl. KH. Wahid Hasyim No. 04 Kudus, sebelah barat pusat pemerintahan kota Kudus. Kurang lebih 300 m dari alun-alun simpang Tujuh. Karena letaknya di pusat keramaian kota maka Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus merupakan salah satu parameter profil Madrasah Aliyah di Kudus.

4. **Visi dan Misi**

a. **Visi**

Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas Islam perlu mmempertimbangkan harapan Peserta Didik, orang tua Peserta Didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi era informasi dan globalisasi yang sangat

cepat dan madrasah ini ingin mewujudkan harapan dalam visi berikut :⁴

“Terwujudnya Generasi Muda Yang Qur’ani”

Indikator Visi :

- 1) Terwujudnya generasi muda yang mencintai dan selalu berpegang teguh pada Al-Qur’an dan Al-Hadist.
- 2) Terwujudnya generasi muda yang berwawasan keilmuan baik ilmu Agama maupun ilmu umum yang bersumber dari Al-Qur’an dan Al Hadist.
- 3) Terwujudnya generasi muda yang berwawasan kebangsaan dan cinta tanah air.
- 4) Terwujudnya generasi muda yang melaksanakan ajaran-ajaran Islam ala Ahlu Al Sunnah Wa-Al Jama’ah yang berorientasi pada Al-Qur’an dan Al Hadist.

b. Misi

- 1) Menerapkan dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam berhaluan Ahlu Al Sunnah Wa Al Jamaah dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur’an dan Al Hadist.
- 2) Mengembangkan potensi akademik secara optimal.
- 3) Mengembangkan minat, bakat dan kreatifitas peserta didik dalam menghadapi perkembangan IPTEK.
- 4) Meningkatkan kualitas pelayanan dan kerja sama.⁵

5. Struktur Organisasi

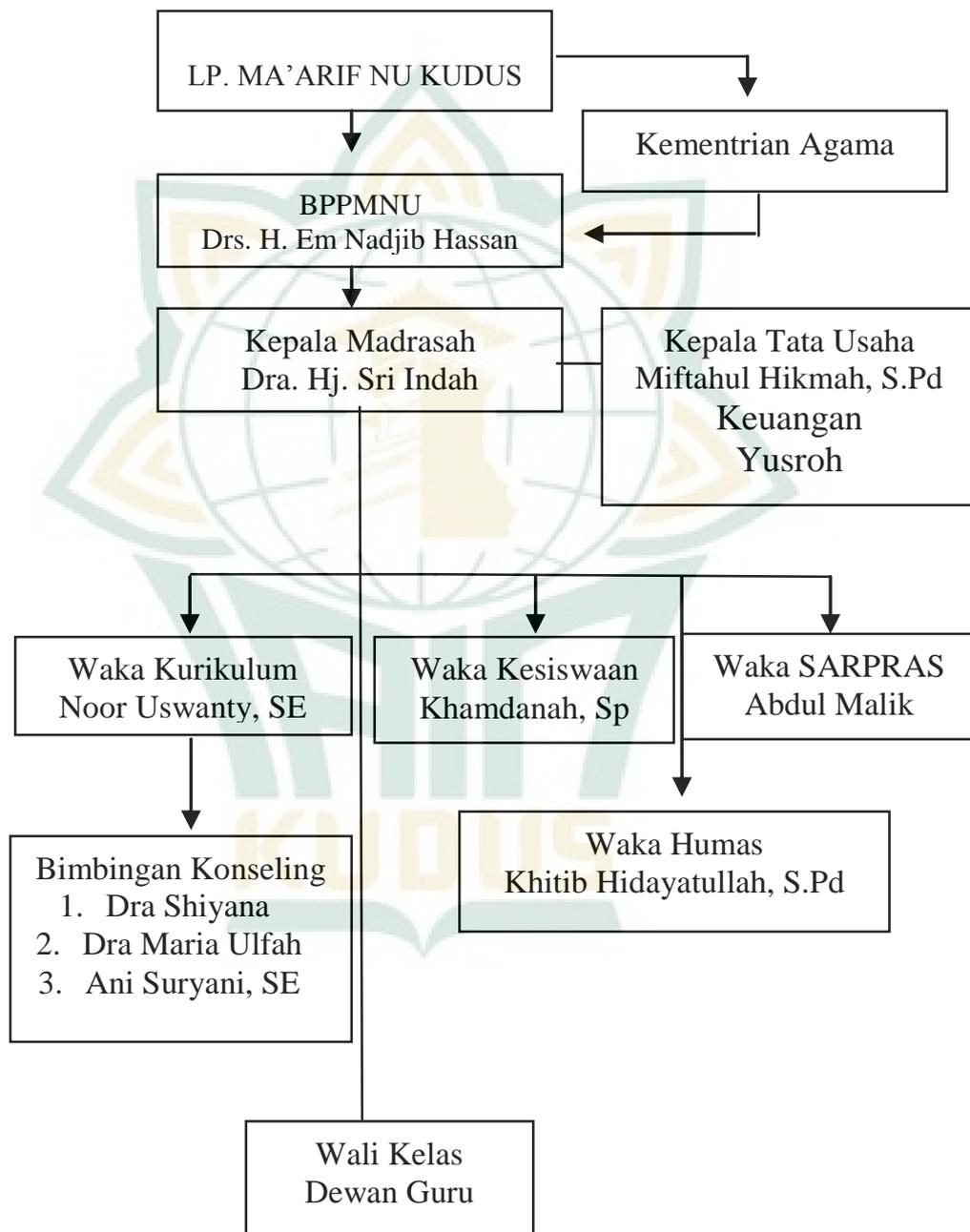
Struktur organisasi dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja dan kewenangan masing-masing sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban. Penyusunan struktur organisasi di MA Mu’allimat NU Kudus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepada

⁴ Dikutip dari dokumentasi MA Mu’allimat NU Kudus, 18 April 2019.

⁵ Dikutip dari dokumentasi MA Mu’allimat NU Kudus, 18 April 2019.

masing-masing anggota dapat terlaksana dengan baik. Berikut struktur organisasi di MA Mu'allimat NU Kudus:⁶

Tabel 4.1. Struktur organisasi MA Mu'allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019*



⁶ Dikutip dari dokumentasi MA Mu'allimat NU Kudus, 18 April 2019.

Berikut Tugas-tugas Pokok Struktural/Fungsional MA Mu'allimat NU Kudus:⁷

a. Kepala Madrasah

Tugas Kepala Madrasah disingkat dengan EMAS (Edukator, Manajer, Adminiistrator dn Supervisor) yakni sebagai berikut :

- 1) Edukator
- 2) Manajer, yaitu :
 - (a) Menyusun Perencanaan.
 - (b) Mengorganisasikan Kegiatan.
 - (c) Melaksanakan Pengawasan.
 - (d) Melakukan Evaluasi terhadap kegiatan.
 - (e) Menentukan kebijaksanaan.
 - (f) Mengadakan rapat dan mengambil keputusan.
 - (g) Mengatur proses belajar mengajar.
 - (h) Mengatur administrasi (Katatausahaan, Siswa & Sarana Prasarana).
 - (i) Mengatur organisasi intra sekolah (OSIS).
 - (j) Mengatur hubungan madrasah dengan masyarakat dan instansi terkait.
- 3) Kepala Madrasah selaku administrator bertugas menyelenggarakan administrasi, yakni Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, Pengkoordinasian, Pengawasan, Kurikulum, Kesiswaan, Ketatausahaan, Ketenagaan, Kantor, Keuangan, Perpustakaan, Laboratorium, Ruang Keterampilan atau Kesenian, Bimbingan Konseling, UKS, Osis, Wali Kelas, Guru, Gudang dan 6K.
- 4) Kepala Madrasah selaku Supervisor bertugas menyelenggarakan supervis mengenai :
 - (a) Proses belajar mengajar.
 - (b) Kegiatan bimbingan konseling.
 - (c) Kegiatan Ekstrakurikuler.
 - (d) Kegiatan ketatausahaan.
 - (e) Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait.

⁷Dikutip dari dokumentasi MA Mu'allimat NU Kudus, 18 April 2019.

(f) Sarana prasarana, kegiatan Osis dan kegiatan 6K.

b. Kepala Urusan Tata Usaha

- 1) Bertugas dan bertanggung jawab atas berlakunya garis kebijaksanaan kepada Madrasah di bidang ketatausahaan.
- 2) Membina staf tata usaha Madrasah sehingga mampu dan kreatif dalam melaksanakan tugas masing-masing.
- 3) Bertanggung jawab terhadap administrasi Madrasah.
- 4) Membantu semua pihak Madrasah dalam ketatausahaan pada khususnya dan kelancaran fungsi Madrasah pada umumnya.
- 5) Menyusun program pembinaan administrasi Madrasah.
- 6) Membantu kepala Madrasah dalam mengelola keuangan rutin, SOP, DPP, BOP dan keuangan budgeter.
- 7) Membuat dan menyajikan data-data statistic tentang keadaan dan perkembangan Madrasah.
- 8) Mengelola sarana dan prasarana Madrasah.
- 9) Mengurus administrasi kepegawaian.
- 10) Membuat laporan berkala administrasi Madrasah.

c. Wakil Bidang Kurikulum

- 1) Menyusun program pengajaran dan jadwal pelajaran.
- 2) Menyusun pembagian dan uraian tugas guru.
- 3) Menyusun penjabaran kalender pendidikan.
- 4) Menyusun dan mengolah evaluasi belajar.
- 5) Memeriksa administrasi wali kelas, guru, perpustakaan, administrasi laboratorium dan administrasi guru piket.
- 6) Menyusun kriteria dan persyaratan naik kelas/ tidak naik kelas, lulus/ tidak lulus.
- 7) Mengatur pembagian laporan pendidikan (rapot) .
- 8) Menyusun peringkat kelas / paralel setiap ulangan umum.
- 9) Senantiasa meningkatkan stabilitas dan mutu pendidikan.

- 10) Menyusun personalia wali kelas dan guru piket.
- 11) Mengkoordinir dan membina kegiatan sanggar MGMPS.
- 12) Menyusun guru inti dan merencanakan, mengkoordinir dan mengawasi KBM tambahan.
- 13) Merencanakan penerimaan siswa baru sesuai dengan daya tampung Madrasah.
- 14) Menyusun program penjurusa siswa bersama dengan guru BK dan wali kelas.
- 15) Memeriksa dan mengusulkan calon guru teladan kepada kepala Madrasah.
- 16) Mengkoordinir dan membina lomba-lomba bidang akademis dikalangan guru.
- 17) Membantu kepala Madrasah melaksana supervise kelas.
- 18) Membina penyusunan administrasi guru, wali kelas dan perpustakaan.
- 19) Membina, memeriksa dan mengawasi pelaksanaan program wali kelas, guru pustakawan dan laboran.
- 20) Membina dan memeriksa penyusunan satuan pembelajaran, daya serap siswa, deposit soal, dan program remidi dan pengayaan setiap guru.
- 21) Membantu laporan pelaksanaan tugas kepala Madrasah.

d. Wakil Ketua Bidang Kesiswaan

- 1) Menyusun program pembinaan/ kegiatan siswa/ OSIS.
- 2) Membimbing, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan siswa/ OSIS dalam rangka mengadakan disiplin dan tata tertib siswa.
- 3) Menyelenggarakan Latihan Kepemimpinan Dasar Madrasah (LKMD) .
- 4) Mengkoordinir, membina dan mengawasi kegiatan try out/ try in, upacara bendera, SKJ dan kegiatan UKS, PMR, PRAMUKA, KIR, majalah dinding, bulletin dan lainnya.
- 5) Merencanakan, mengkoordinir dan melaksanakan pelaksanaan bhakti masyarakat dari para siswa

serta meningkatkan kualitas siswa dan membina pelaksanaan 8K.

- 6) Menyusun jadwal dan program pembinaan siswa secara berkala dan melakukan pemilihan siswa teladan dan calon siswa penerima beasiswa.
- 7) Melaksanakan PMB berdasarkan musyawarah dan SK kepala Madrasah.
- 8) Mengkoordinir permohonan kebebasan, keringanan, pembayaran sumbangan BP3 dari para siswa.
- 9) Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili Madrasah dalam kegiatan diluar Madrasah serta mengawasi praktek kerja siswa dan karya wisata siswa.
- 10) Menyusun laporan bulanan pelaksanaan tugas.

e. Waka Bidang Sarana prasarana

- 1) Menyusun program pengadaan, pemeliharaan dan pengamanan barang inventaris.
- 2) Mendayagunakan sarana prasarana KBM (termasuk kartu-kartu pelaksanaan pendidikan).
- 3) Menjaga stabilitas kesejahteraan guru dan karyawan.
- 4) Merencanakan kegiatan pendayagunaan sarana dan prasarana Madrasah secara optimal.
- 5) Merencanakan kegiatan teknik pemeliharaan sarana prasarana Madrasah.
- 6) Melaksanakan tugas temporer Kamad.
- 7) Menyusun dan menginventarisir tropy piala dan piagam yang diperoleh Madrasah/ siswa.
- 8) Menyusun laporan bulanan pelaksanaan tugas.

f. Koordintor Bimbingan Konseling

- 1) Menyusun dan melaksanakan progam bimbingan dan penyuluhan yang meliputi :
 - (a) Waktu kegiatan.
 - (b) Metode bimbingan dan penyuluhan.
 - (c) Peralatan dan biaya.
 - (d) Teknik pengelolaan data hasil bimbigan dan penyuluhan.
 - (e) Petugas yang akan memberikan BK.

- 2) Menyusun dan melaksanakan program kerjasama dengan :
 - (a) Wali kelas.
 - (b) Sie kesiswaan.
 - (c) Sie pengajaran dan pendidikan.
 - (d) BP3/ Orang tua/ Wali kelas.
- 3) Menyusun dan melaksanakan program kerjasama dengan:
 - (a) Dinas penyuluhan tenaga kerja.
 - (b) Klinik psikologi.
 - (c) Instansi lain yang ada hubungannya dengan masalah kejiwaan/ ketenangan.
- 4) Mengadakan evaluasi pelaksanaan BK.
- 5) Menyusun statistic hasil evaluasi BK.
- 6) Melengkapi dan menertibkan administrasi ketatausahaan BK.
- 7) Membuat laporan kepada kepala Madrasah secara periodik.

g. Wali Kelas

- 1) Mewakili orang tua dan kepala Madrasah dalam lingkungan kelasnya.
- 2) Mengetahui nama, jumlah, identitas masalah-masalah anak didiknya.
- 3) Mengambil tindakan untuk mengatasi masalah anak dan melaporkan kepada kepala Madrasah dan guru BK bila kasus-kasus tersebut tidak bisa diatasi.
- 4) Membina kepribadian dan akhlak anak serta membantu pengembangn kecerdasan dan keterampilan anak.
- 5) Mengadakan penilaian terhadap kerajinan, kelakukan dan disiplin anak.
- 6) Meneliti daftar hadir anak dan buku jurnal kelas.
- 7) Membina terlaksananya 7 K (ketertiban, kebersihan, keindahan, keamanan, kekeluargaan, kesehatan dan kerindangan).
- 8) Memperhatikan buku raport kenaikan kelas.

6. Daftar Tenaga Pendidik

Adapun jumlah tenaga pendidik yang ada di MA Mu'allimat NU Kudus adalah 34 orang, yaitu:⁸

Tabel 4.2. Tenaga pendidik di MA Mu'allimat NU Kudus*

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Jabatan
1.	Dra. Hj. Sri Indah	a.Aqidah Akhlak b.Praktek mengajar	Kepala Madrasah
2.	Drs. Ahmad Fauzan, M.Ag	Ushul Fiqih	Guru
3.	KH. Ulil Albab	Qiro'atul Kitab	Guru
4.	KH. Mustofa Imron	Ke-NU-an	Guru
5.	Drs. H. Em. Nadjib Hassan	Ilmu Tafsir	Guru
6.	A. Syafi'i, A. Md	Fisika	Guru
7.	H. Azwar Annas, S.Pd.I	Bahasa Arab	Guru
8.	Dra. Shiyana	a. Ilmu Jiwa b. Ilmu Pendidikan	Guru
9.	KH. Ma'ruf LC	Bahasa Arab	Guru
10.	Khamdanah, SP	Biologi	Waka Kesiswaan
11.	Noor Uswanty, SE	Ekonomi	Waka Kurikulum
12.	Wike Widya R, S.Pd	Bhs. Inggris	Guru
13.	Dra. Hj. Siti Badriyah	Bhs. Inggris	Guru
14.	Suharti, S.Pd	Kimia	Guru
15.	Ani Suryani, SE	a. Ekonomi b.Prakarya c.Seni Budaya	Guru

⁸ Dikutip dari dokumentasi MA Mu'allimat NU Kudus, pada tanggal 18 April 2019

16.	Khotib Hidayatullah, S.Pd.I	a. Al Qur'an Hadist b. Feqih 2	Waka Humas
17.	Miftakhul Hikmah, SE	Geografi	Guru
18.	Abdul Malik, S.Pd.I	a. Feqih b. Qiro'atul Kitab	Waka Sarpras
19.	Lina Layinah, S.Pd	a. Sejarah b. Sejarah Indonesia	Guru
20.	Linawati, S.Pd	Bhs. Indonesia	Guru
21.	Siti Ariatayani, S.Pd	Matematika	Guru
22.	Dian Ariastutik, S.Pd	PKn	Guru
23.	Dra. Maria Ulfah	Sosiologi	Guru
24.	Nuhyal Ulya, S.Pd	Matematika	Guru
25.	Djuni Setiawati, S.Kom	TIK	Guru
26.	H. M. Ali Fikri	a. Balaghoh b. Tauhid	Guru
27.	Zuliyannah, S.Pd	Bhs. Inggris	Guru
28.	Sutrisno	a. Akidah Akhlak b. Nahwu Shorof c. Ushul Feqih	Guru
29.	Ulin Nuha	a. Al Qur'an Hadist b. Ilmu Tafsir c. Qiro'atul Kitab d. Mantek	Guru
30.	Hanik Sa'adah, S.Pd	Matematika	Guru
31.	Zunyah Rahma, S.Pd	a. PKn b. Seni Budaya	Guru
32.	Setiyani Puspitasari, A.Ma	Olah Raga	Guru
33.	Ni'matul Hidayah, S.Pd.I	a. SKI b. Ke-NU-an	Guru

34.	Aizzatun Nikmah, S.Hum	a.Bahasa Indonesia b.Bahasa Jawa	Guru
-----	---------------------------	--	------

7. Keadaan Peserta Didik

Berdasarkan data yang ada, jumlah peserta didik di MA Mu'allimat NU Kudus. Kelas X berjumlah 270 peserta didik, kelas XI berjumlah 269 peserta didik, dan kelas XII berjumlah 266 peserta didik. Jadi, jumlah keseluruhan 805 peserta didik.⁹ Adapun rincian peserta didik MA Mu'allimat NU Kudus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Daftar peserta didik di MA Mu'allimat NU Kudus*

Kelas	Jurusan	Jurusan	Jumlah
	IPA	IPS	
X	135	135	270
XI	133	136	269
XII	128	138	266
Jumlah			805

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana yang telah disebutkan di bab I, maka paparan hasil penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu (1) Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MA Mu'allimat NU Kudus (2) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam XI di MA Mu'allimat NU Kudus (3) Bagaimana evaluasi dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam XI di MA Mu'allimat NU Kudus.

⁹ Dikutip dari dokumentasi MA Mu'allimat NU Kudus, 18 April 2019.

1. Data tentang pelaksanaan strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MA Mu'allimat NU Kudus tahun pelajaran 2018/2019

Pada tahap pencarian data, peneliti melakukan observasi non partisipan untuk mengetahui pelaksanaan strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching* yang dilakukan oleh Ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I. Dalam observasi peneliti, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI IPA 2 MA Mu'allimat NU Kudus, dilakukan pada hari Sabtu, jam ke enam dan tujuh. Satu kelas berisi 45 siswi.

Mengacu pada hasil observasi, peneliti menemukan langkah-langkah yang dilakukan guru ketika mengajar didalam kelas oleh Ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I., dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.¹⁰ Hal ini dibenarkan oleh Ibu Noor Uswanty, SE., Waka kurikulum MA Mu'allimat NU Kudus bahwa ada tiga tahap dalam pembelajaran, yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir.¹¹

a. Kegiatan awal

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Setelah itu beliau melakukan apersepsi. Apersepsi merupakan langkah awal dalam proses pembelajaran sebelum memasuki kegiatan inti. Menurut Ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I., selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam, kegiatan awal yaitu:

“Pada tahap awal disebut dengan apresiasi yakni mengulas kembali pembelajaran yang sudah disampaikan pada pembelajaran sebelumnya, agar merangsang siswi pada pelajaran yang akan datang atau pelajaran yang akan terlaksana pada hari ini juga, dikarnakan materi pelajaran bersambung sekaligus untuk memudahkan pembelajaran

¹⁰Hasil Observasi oleh Peneliti, pada pelaksanaan pembelajaran SKI di kelas XI IPA 2, 20 April 2019.

¹¹Noor, Uswanty, SE, wawancara oleh peneliti, 18 April, 2019, wawancara 2, Transkrip.

yang akan dimulai. Selain itu pada tahap ini juga memberikan siswa motivasi, mengunggah minat dan arahan untuk bisa diajak kerjasama dalam hal melakukan proses pembelajaran”.¹²

Pada tahap awal pembelajaran berpengaruh besar pada keberhasilan proses pembelajaran yang akan berlangsung, karena pada tahap ini dijadikan perantara menuju penyampaian materi baru seorang guru untuk berusaha memfokuskan perhatian peserta didik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Intan Chollishil A, siswa kelas XI IPA 2, “Biasanya yang ditanyakan ibu Ni'matul Hidayah tentang materi yang materi yang sudah dibahas sebelumnya kak”.¹³ Ima Ainun Nafisa juga mengatakan :“Yang biasa ibu Ni'matul Hidayah tanyakan mengingat kembali materi sebelumnya dan bertanya ada tugas rumah atau tidak.”¹⁴

Setelah appersepsi dilakukan, langkah yang beliau lakukan adalah kegiatan inti.¹⁵

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini merupakan langkah paling inti dalam proses pembelajaran dimana guru menyampaikan materi Sejarah Kebudayaan Islam kepada siswa sesuai dengan apa perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MA Mu'allimat NU Kudus dibuat sedemikian rupa agar menjadi strategi

¹²Hasil Observasi oleh Peneliti, pada pelaksanaan pembelajaran SKI di kelas XI IPA 2, 20 April 2019.

¹³ Intan, Chollishil A, wawancara oleh peneliti, 22 April, 2019, wawancara 11, Transkrip.

¹⁴Ima, Ainun Nafisa, wawancara oleh peneliti, 22 April, 2019, wawancara 7, Transkrip.

¹⁵Hasil Observasi oleh Peneliti, pada pelaksanaan pembelajaran SKI di kelas XI IPA 2, 20 April 2019.

pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan yang dapat digunakan dalam mengajar Sejarah Kebudayaan Islam yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Sebagaimana yang disampaikan ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I. selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam :

“Strategi yang saya gunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bervariasi mbak, terkadang saya menyesuaikan materi dengan strategi pembelajaran yang akan saya ajarkan pada siswi-siswi. Seorang guru Sejarah Kebudayaan Islam juga dituntut untuk memberikan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga pembelajaran tidak monoton dan membosankan”.¹⁶

Begitupun dengan yang disampaikan oleh ibu Hanik Sa'adah, S.Pd.I. selaku Wali kelas XI IPA 2 juga sependapat, beliau mengatakan :

“Kalo dari saya strategi yang cocok adalah strategi yang tidak terpaku pada guru hanya dengan menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, karena siswa cenderung pasif, lebih baik jika guru memberikan pembelajaran yang terpusat pada siswa, siswa dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran sehingga akan lebih mudah untuk pengembangan potensi siswa”.¹⁷

Para siswa juga membenarkan pernyataan ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I., seperti Intan Chollishil A :

“Ada banyak seperti kak kadang strateginya mudah kadang rumit, biasanya juga menyesuaikan dengan materi yang akan

¹⁶Ni'matul, Hidayah, S.Pd.I, wawancara oleh peneliti, 20 April, 2019, wawancara 5, Transkrip.

¹⁷Hanik, Sa'adah, S.Pd.I., wawancara oleh peneliti, 22 April, 2019, wawancara 6, Transkrip.

dipelajari. Yang sering digunakan ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I., adalah strategi diskusi dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok".¹⁸

Pada kegiatan inti ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I., menjelaskan konsep pembelajaran yang digunakan pada materi dinasti Abbasiyyah yang telah beliau rancang sebelumnya, beliau menyampaikan satu persatu langkahnya dengan singkat dan jelas. Kemudian beliau membagi kelas menjadi beberapa kelompok belajar, proses pembelajaran *Reciprocal Teaching* dimulai dengan guru menugaskan siswa membaca bacaan materi dalam kelompok-kelompok kecil, kemudian beliau melakukan beberapa tahap pembelajaran, yakni membaca dan merangkum, menjelaskan, mengajukan pertanyaan dan memprediksi. Setelah siswi membaca dan merangkum materi langkah selanjutnya mempresentasikan hasil dari rangkumannya perkelompok, dan ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I., bertindak sebagai fasilitator dan mediator bagi siswi-siswi. Agar siswi bersemangat, beliau menyelingi pembelajaran dengan humor-humor dan pertanyaan interaktif di sela-sela pembelajaran. Berikut aktivitas rinci dalam kegiatan inti:

- 1) Ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I., menjelaskan konsep pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang akan digunakan pada materi dinasti abbasiyyah. Beliau mulai menjelaskan tahap-tahap dalam pembelajaran, yakni membaca dan merangkum, menjelaskan, mengajukan pertanyaan, dan memprediksi.
- 2) Setelah selesai menjelaskan konsep pembelajaran siswi dipersilahkan untuk memulai tahap pertama yakni membaca sekaligus merangkum isi materi dengan kelompoknya. Materi yang mereka pelajari adalah dinasti abbasiyyah, didalam nya meliputi sub bab latarbelakang terbentuknya dinasti abbasiyyah,

¹⁸Intan, Chollishil A, wawancara oleh peneliti, 22 April, 2019, wawancara 11, Transkrip.

tokoh-tokoh yang berperan dalam terbentuknya dinasti abbasiyah, langkah-langkah bani abbas untuk mendirikan dinasti abbasiyah, sisilah bani abbasiyah dan perpindahan pusat kekuasaan ke Baghdad. Langkah selanjutnya setiap kelompok belajar mempresentasikan hasil rangkuman kelompoknya. Pada tahap ini setiap peserta didik diperkenankan membuat pertanyaan yang akan ditanyakan pada kelompok yang menyampaikan materi pada temannya didepan kelas, tahap inilah peserta didik disebut sebagai “guru”. Peserta didik menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan apa yang telah dibaca dan dirangkum, ketika teman sendiri menyampaikan materi pelajaran mereka akan cenderung memahami bahasa temanya.

- 3) Peserta didik aktif bertanya tentang materi yang disampaikan temannya mereka mandiri dalam pembelajaran, dan interaktif dalam berpendapat. Ada interaksi yang baik antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya, pembelajaran seperti ini memberikan media interaksi kepada peserta didik untuk mengasah kemampuannya secara terbuka dan leluasa. Pada akhir pembelajaran Ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I., berperan sebagai fasilitator dan mediator ketika peserta didik tidak dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran, maka tugas guru untuk menjadi media perantara bagi peserta didik untuk memecahkan masalah. Ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I., dengan sabar menjelaskan bagaimana cara memecahkan masalah dan hal-hal yang belum dipahami oleh peserta didik. Setelah selesai, beliau mengulas dengan singkat dan jelas tentang materi yang telah dipelajari bersama. Setelah itu beliau memberikan tugas-tugas untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik.¹⁹

¹⁹Hasil Observasi oleh Peneliti, pada pelaksanaan pembelajaran SKI di kelas XI IPA 2, 20 April 2019.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir dalam pembelajaran diisi dengan menyimpulkan materi peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan, serta mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung. Pada akhir pembelajaran memberikan dorongan moril kepada peserta didik agar lebih semangat lagi dalam belajar dan memberikan pekerjaan rumah ataupun tugas lainnya.²⁰

Hal ini dibenarkan oleh Intah Chollishil A :

“Biasanya Ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung, dan memberikan arahan untuk lebih baik lagi, dan juga diberikan tugas rumah untuk dikerjakan.”²¹

Sebelum mengakhiri proses pembelajaran, guru mencoba menyimpulkan kembali mengenai materi yang telah disampaikan. Dalam tahapan akhir ini Ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I., memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan. Dalam tahap ini guru menganalisis apakah konsep yang telah diajarkan dapat digunakan untuk bab selanjutnya. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru memotivasi siswa agar jangan lupa meluangkan waktu untuk belajar di rumah.²² Ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I., juga melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Setelah itu, beliau menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam.

²⁰Ni'matul, Hidayah, S.Pd.I, wawancara oleh peneliti, 20 April, 2019, wawancara 5, Transkrip.

²¹Intan, Chollishil A, wawancara oleh peneliti, 22 April, 2019, wawancara 11, Transkrip.

²²Hasil Observasi oleh Peneliti, pada pelaksanaan pembelajaran SKI di kelas XI IPA 2, 20 April 2019.

2. Data tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MA Mu'allimat NU Kudus tahun pelajaran 2018/2019

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran cara yang harus dilakukan guru agar dapat mengajar dengan efektif dan efisien adalah harus memberikan kesempatan belajar bagi peserta didik dan meningkatkan kualitasnya dalam mengajar. Di samping itu guru harus mampu berkomunikasi dengan baik dan benar dengan peserta didiknya, karena komunikasi merupakan kebutuhan dasar individu dalam menjalin hubungan. Untuk mencapai optimal dari pelaksanaan strategi pembelajaran *reciprocal teaching* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI IPA 2 di MA Mu'allimat NU Kudus maka perlu dukungan dari pihak-pihak yang ada, seperti kepala Madrasah, guru, keadaan siswa dan sarana prasarana yang memadai. Tersedianya sarana prasarana yang memadai akan membantu pelaksanaan pembelajaran, seperti ruang laboratorium, ruang computer, LCD, ruang kelas yang nyaman, letak Madrasah yang jauh dari kebisingan, kondisi lingkungan kelas yang bersih dan media lainnya untuk menunjang pembelajaran. Hal menjadi pemicu peserta didik dalam menerima materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung didalam ruang kelas.

Adapun faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menggunakan strategi pembelajaran *reciprocal teaching* yang dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebagai berikut :

a. Faktor pendukung

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan strategi *reciprocal teaching* di kelas XI IPA 2 MA Mu'allimat NU Kudus, adapun faktor-faktor tersebut adalah :

1) Faktor guru

Dalam proses pembelajaran tidak akan berhasil tanpa adanya guru yang mampu

mengelola pembelajaran dikelas dengan efektif dan menyenangkan, kerana guru berperan ganda dalam proses pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang disampaikan oleh Ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I. Peneliti mengamati, kesiapan guru sudah baik dalam segi penguasaan materi pelajaran dan strategi yang digunakan, guru juga memberikan inovasi kepada peserta didik dalam pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *reciprocal teaching*. Dengan inovasi tersebut guru membuat para peserta didik lebih terdorong untuk semangat, aktif dan kritis dalam pembelajaran, disamping itu di tunjang dengan Ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I., yang sudah menguasai pembelajaran dalam menyampaikan materi dan bisa menyesuaikan materi dengan strategi pembelajaran yang digunakan kepada peserta didik.

Hal ini di sesuai dengan paparan ibu Khamdanah, SP., bahwa seorang guru harus lebih kreatif dan inovatif agat dapat mengatasi masalah yang ada didalam kelas, merubah kekurangan menjadi kelebihan supaya pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.²³

Demikian pula menurut ibu Noor Uswanty, SE., bahwa:

“Guru diharuskan dapat berinovasi dalam memilih strategi sesuai dengan materi yang diajarkan, dalam hal ini guru diberikan kewenangan dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan bahan ajar. Guru dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif dalam dalam mengajar dikelas, hal ini dilakukan untuk menunjang

²³ Khamdanah, SP, wawancara oleh peneliti, 18 April, 2019, wawancara 3, Transkrip.

kerberhasilan proses pembelajaran sesuai dengan yang kita harapkan bersama”.²⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa seorang guru sebagai pembimbing serta pengarah bagi peserta didik didalam kelas, guru dituntut kreatif dalam memilah strategi pembelajaran yang akan digunakan. Guru juga harus menguasai kondisi kelas dan dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang efektif agar tidak membosankan serta mampu membuat siswa aktif dalam pembelajaran, karena guru merupakan kunci pertama atas berhasilnya sebuah pembelajaran.

2) Faktor siswa

Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Maria Ulfah, selaku guru Bimbingan Konseling, mengungkapkan “Dalam pembelajaran siswa harus diarahkan agar pembelajaran kondusif dan nyaman sehingga peserta didik akan mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dan semuanya dapat ikut terlibat dalam proses pembelajaran”.²⁵ Agar dapat membuat kondisi kelas tetap tenang dan tidak gaduh guru dapat mengkondisikan kelas terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai.

Ibu Dra. Hj. Sri Indah selaku Kepala Madrasah juga mengungkapkan bahwa :

“Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan strategi *reciprocal teaching* dalam pelaksanaannya sangat efektif dan efisien ketika di terapkan. Strategi pembelajaran yang mengedepankan pemahaman bacaan sekaligus mendorong siswa untuk mengembangkan skill-skill yang dimiliki, dalam proses pembelajaran juga efektif, dengan

²⁴ Noor, Uswanty, SE , wawancara oleh peneliti, 18 April, 2019, wawancara 2, Transkip.

²⁵ Maria, Ulfah, Dra, wawancara oleh peneliti, 22 April, 2019, wawancara 4, Transkip.

cara membuat pertanyaan (*question generating*), menjelaskan (*clarifying*), prediksi (*prediting*), meringkas (*summarizing*). Dari peserta didik juga mendukung terlaksananya pembelajaran dengan strategi tersebut pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dengan pembelajaran seperti itu anak-anak akan terbiasa dengan pembelajaran yang mandiri dan aktif”²⁶.

Beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa mereka sangat tertarik dan antusias dengan penerapan strategi *reciprocal teaching*, karena hal tersebut mengurangi rasa jenuh dalam proses belajar mengajar dikelas. Seperti yang diungkapkan oleh Ima Ainun Nafisa, siswi kelas XI IPA 2 bahwa, “Dengan pembelajaran *reciprocal teaching* pembelajaran menjadi meriah dan menyenangkan. Kalo dulu pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam itu terkenal dengan pembelajaran yang membosankan dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru, sekarang kita sudah bisa mengeksplor lebih dalam apa itu Sejarah Kebudayaan Islam dengan menyenangkan”²⁷.

Dapat diambil kesimpulan bahwa peserta didik menjadi objek dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *reciprocal teaching*, adanya kerjasama dengan peserta didik proses pembelajaran akan dapat berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan. Dalam pelaksanaannya pembelajaran peserta didik tidak merasa bosan, malas dan jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung, peserta didik lebih interaktif dan antusias dalam pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena pembelajarannya lebih menyenangkan dan siswa

²⁶ Sri, Indah, Dra, wawancara oleh peneliti, 18 April, 2019, wawancara 1, Transkrip.

²⁷ Ima, Ainun Nafisa, wawancara oleh peneliti, 22 April, 2019, wawancara 7, Transkrip.

mendapat kesempatan untuk mengembangkan diri dalam mengungkapkan pendapat, ini adalah kelebihan penggunaan strategi pembelajaran *reciprocal teacing*.

3) Faktor bahan ajar dan sarana prasarana

Bahan ajar menjadi salah satu hal terpenting di dalam proses belajar mengajar dimana bahan ajar menjadi sumber materi yang akan disampaikan guru kepada siswa didepan kelas dan sarana prasarana menjadi bahan pendukung dalam proses belajar mengajar.

Menurut Ibu Dra. Hj. Sri Indah selaku kepala Madrasah di MA Mu'allimat NU Kudus , memaparkan bahwa guru harus betul-betul menguasai materi jangan sampai ketika masuk kelas hanya terpaku kepada buku dan guru harus kreatif menggunakan strategi sesuai dengan materi yang dibutuhkan oleh siswa. Guru dituntut dapat mengembangkan materi secara tekstual dan kontekstual supaya peserta didik dapat memahami dengan jelas isi materi yang disampaikan oleh guru, karena guru adalah kunci pertama atas berhasilnya sebuah pembelajaran. Beliau juga memaparkan bahwa di MA Mu'allimat NU Kudus telah memfasiltasi seluruh kelas dengan Smart TV, gunanya untuk menunjang pembelajaran anak-anak agar lebih baik lagi dan ketika guru ingin menggunakan media penanyangan film, power point, dan lainnya sudah bisa dikelas dan telah tersedia ruang kelas yang nyaman untuk proses belajar.²⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa bahan ajar dan sarana prasarana merupakan faktor pendukung dalam proses belajar mengajar dan sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas oleh guru, khususnya pada mata

²⁸ Sri, Indah, Dra, wawancara oleh peneliti, 18 April, 2019, wawancara 1, Transkrip.

pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi *reciprocal teaching*.

b. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung tentunya ada faktor penghambat dalam penggunaan strategi *reciprocal teaching* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yakni sebagai berikut :

a) Guru

Guru dapat menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran apabila guru belum dapat menguasai materi pelajaran dan kelas, padahal disini guru dituntut untuk dapat menguasai materi sebelum disampaikan kepada peserta didik dan memahami kondisi yang ada dikelas. Penghambat yang ditemukan peneliti ketika melakukan pengamatan adalah guru kurang mampu mengkondisikan peserta didik yang kurang memperhatikan ketika pembelajaran sedang berlangsung, disamping itu guru juga kurang bisa membuat humor disela-sela keheningan dalam pembelajaran agar suasana menjadi cair dan interaktif kembali.²⁹

b) Keadaan peserta didik

Peserta didik merupakan aspek penting dalam pembelajaran, suatu pembelajaran dapat dilakukan oleh guru didalam kelas ketika ada peserta didiknya, peserta didik dapat menjadi faktor penghambat dikarenakan mereka memiliki keadaan yang berbeda-beda, sehingga memicu faktor penghambat seperti tinggi rendahnya kecerdasan peserta didik sehingga daya tangkap peserta didik berdeda-beda, kurang memperhatikan pembelajaran, dan kurang ketertarikan kepada guru.

²⁹ Hasil Observasi oleh Peneliti, pada pelaksanaan pembelajaran SKI di kelas XI IPA 2, 20 April 2019.

3. Data tentang evaluasi strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MA Mu'allimat NU Kudus tahun pelajaran 2018/2019

Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan untuk mengukur perubahan tingkah laku peserta didik. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu pembelajaran. Ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I melakukan evaluasi tidak hanya di akhir pembelajaran, tapi juga selama proses pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan kegiatan tanya jawab yang berlangsung selama pembelajaran. Beliau juga memberikan tugas-tugas yang dirancang secara bertingkat dari yang mudah ke yang sulit. Sedangkan di akhir pembelajaran, beliau melakukan ulangan harian dan memberikan pekerjaan rumah (PR). Ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I juga mengungkapkan bahwa "Beliau memberikan tugas tambahan untuk dijadikan pekerjaan rumah".³⁰ Intan chollishil siswi XI IPA 2 menyatakan bahwa "Ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung agar dapat lebih baik lagi, dan memberikan tugas rumah untuk dikerjakan".³¹

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi pembelajaran aspek kognitif dilakukan dengan dua tahap yaitu tes tertulis dan tes lisan. Evaluasi aspek afektif dapat dilihat dari perilaku keseharian peserta didik di kelas. Sedangkan aspek psikomotorik dapat dilihat dari keterampilan membaca, menulis, dan memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam. Dari evaluasi yang telah Ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I., lakukan, siswa aktif menjawab pertanyaan dan tugas-tugas yang diberikan oleh Ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I.

³⁰Hasil Observasi oleh Peneliti, pada pelaksanaan pembelajaran SKI di kelas XI IPA 2, 20 April 2019.

³¹ Intan, Chollishil A, wawancara oleh peneliti, 22 April, 2019, wawancara 11, Transkrip.

Adapun pelaksanaan strategi *reciprocal teaching* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dievaluasi dari beberapa komponen:

a. Tujuan penggunaan strategi

Tujuan penggunaan strategi *reciprocal teaching* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Mu'allimat NU Kudus adalah untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Ni'matul Hidayah S.Pd.I :

“strategi *reciprocal teaching* sangat membantu dan memudahkan guru untuk memahami siswa dalam menyampaikan materi pelajaran, peserta didik akan lebih aktif dan kritis dalam berpendapat, mereka fokus dengan materi bacaan, merangkum dan mendengarkan temannya saat menyampaikan materi pelajaran”.³²

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Nur Fathul siswi kelas XI IPA 2 yakni “Iya, karna dengan strategi itu pembelajaran jadi lebih menarik dan menantang kita untuk memahami isi materi pelajaran, apalagi ini mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang terkesan membosankan.”³³

Sedangkan alasan pemilihan strategi ini selain karena mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang sulit, juga karena karakteristik strategi ini dengan 4 tahap yakni merangkum, mengajukan pertanyaan, menjelaskan, dan memprediksi sehingga peserta didik akan mudah memahami yang sulit. Penggunaan strategi *reciprocal teaching* mempunyai tujuan bukan tanpa dasar mengingat mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang dianggap sulit oleh

³² Ni'matul, Hidayah, S.Pd.I., wawancara oleh peneliti, 20 April, 2019, wawancara 5, Transkrip.

³³ Nur, Fathul, wawancara oleh peneliti, 22 April, 2019, wawancara 9, Transkrip.

guru maupun siswa, seperti yang dinyatakan oleh Ibu Noor Uswanty, SE., :

“Pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat sulit, butuh lebih banyak penjelasan disetiap kalimatnya sehingga guru harus lebih ekstra dalam menyampaikan materi pelajaran. maka dari itu perlu adanya inovasi untuk menarik perhatian siswi salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching*”³⁴

Dari data-data di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan strategi pembelajaran *reciprocal teaching* adalah untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam.

b. Keunggulan dan kelemahan penggunaan strategi

Setiap strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Noor Uswanty, SE :

“Semua strategi pasti terdapat kelebihan dan kekurangan, lebihnya anak menjadi lebih aktif karna pembelajaran langsung dilakukan oleh mereka. Dalam strategi ini juga mereka lebih banyak berbicara, berpikir kritis dan juga mengajari anak untuk membaca, memahami apa isi materi yang ada dan merangkumnya untuk dijadikan bahan pembahasan didepan kelas. Sejauh ini kekurangan yang terjadi masih bisa diatasi oleh guru mapel tinggal bagaimana menyikapinya dan bagaimana kita berusaha agar tujuan pembelajaran tercapai”³⁵

Nur Fathul siswi kelas XI IPA 2 mengungkapkan bahwa strategi *reciprocal teaching* terdapat kelebihan dan kekurangan yakni:

³⁴ Noor, Uswanty, SE, wawancara oleh peneliti, 18 April, 2019, wawancara 2, Transkip.

³⁵Noor, Uswanty, SE, wawancara oleh peneliti, 18 April, 2019, wawancara 2, Transkip.

“Pembelajarannya baik soalnya tidak monoton mendengarkan materi dari guru, tapi terkadang giliran kami yang sulit memahami materinya sendiri. Baru saat diskusi kita akan lebih paham dengan materi yang sulit tadi, dan di akhir pelajaran akan di jelaskan lagi oleh bu Ni'matul Hidayah dengan materi yang kurang dipahami tadi”³⁶.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, penggunaan strategi pembelajaran *reciprocal teaching* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Mu'allimat NU Kudus memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihannya yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi pelajaran secara mandiri sesuai kesiapannya sehingga siswa lebih mudah paham dan pemahamannya bersifat jangka panjang. Sedangkan kekurangan penggunaan strategi ini adalah menyulitkan guru karena harus menjelaskan terlebih dahulu tahap-tahap strategi *reciprocal teaching* dan siswa kesulitan dalam memahami strategi pembelajaran maka perlu adanya pembiasaan agar peserta didik terbiasa dan dapat dengan mudah mengikuti proses belajar mengajar.³⁷

c. Respon peserta didik dalam menerima materi menggunakan strategi pembelajaran *reciprocal teaching*

Berdasarkan observasi peneliti, siswa semangat belajar Sejarah Kebudayaan Islam ketika diterapkan strategi *reciprocal teaching*. Mereka sangat antusias ketika mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan mereka bersemangat untuk mengikuti tahap-tahap dalam proses belajar mengajar. Tidak ada siswa yang mengantuk dan mereka berusaha mengikuti

³⁶Nur, Fathul, wawancara oleh peneliti, 22 April, 2019, wawancara 9, Transkrip.

³⁷Hasil Observasi oleh Peneliti, pada pelaksanaan pembelajaran SKI di kelas XI IPA 2, 20 April 2019.

pembelajaran dan mengerjakan tugas dengan baik.³⁸ Hal ini dibenarkan oleh pernyataan Ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I :

“pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam anak-anak juga tidak ada yang mengantuk, mereka fokus dengan materi bacaan, merangkum dan mendengarkan temannya saat menyampaikan materi. Semoga kedepannya siswi-siswi dapat lebih antusias dan kritis lagi dalam proses pembelajaran”³⁹

Ibu Dra. Hj. Sri Indah mengungkapkan bahwa :

“Peserta didik sangat antusias dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan saya amati anak-anak tidak ada yang mengantuk mereka bersemangat dalam belajar. Dari mereka juga terlihat fokus dengan pembelajaran dan juga dengan apa yang disampaikan oleh temannya yang bertugas sebagai pemateri”⁴⁰

C. PEMBAHASAN

1. Analisis tentang pelaksanaan strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MA Mu'allimat NU Kudus tahun pelajaran 2018/2019

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu pembelajaran. Oleh karena itu butuh kemampuan lebih bagi seorang guru untuk dapat melaksanakan strategi pembelajaran dengan baik dan

³⁸Hasil Observasi oleh Peneliti, pada pelaksanaan pembelajaran SKI di kelas XI IPA 2, 20 April 2019.

³⁹Ni'matul, Hidayah, S.Pd.I., wawancara oleh peneliti, 20 April, 2019, wawancara 5, Transkrip.

⁴⁰Sri, Indah, Dra, wawancara oleh peneliti, 18 April, 2019, wawancara 1, Transkrip.

benar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

a. Langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching*

Pelaksanaan strategi pembelajaran *reciprocal teaching* dengan cara guru menugaskan siswa membaca bacaan materi dalam kelompok-kelompok kecil, kemudian guru memodelkan empat keterampilan, yakni kognitif, merangkum, mengajukan pertanyaan, menjelaskan, dan memprediksi.⁴¹

- 1) Pada awal pembelajaran guru mengelompokkan siswa dan diskusi kelompok. Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil dan melaksanakan strategi pembelajaran yakni merangkum, menyusun pertanyaan, menjelaskan dan memprediksi.
- 2) Guru memberikan penjelasan kepada siswa bagaimana cara merangkum, menyusun pertanyaan, menjelaskan dan memprediksi setelah membaca materi pelajaran. Guru membimbing siswa melakukan kegiatan tersebut dan menyelesaikannya bersama. Pertama siswa merangkum, yakni mengidentifikasi topik utama dari suatu materi pelajaran.
- 3) Kedua membuat pertanyaan (*question generating*) mengenai informasi yang belum jelas yang terdapat dalam wacana. Strategi bertanya digunakan untuk memonitoring dan mengevaluasi sejauhmana pemahaman pembaca terhadap bacaan materi, pembaca dalam hal ini siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada dirinya sendiri.
- 4) Ketiga menjelaskan artinya mengklarifikasi kata-kata kunci yang terdapat dalam wacana. Pada tahap menjelaskan siswa dapat menjelaskan hasil bacaan

⁴¹Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 74.

dan dapat menjadi guru dihadapan teman-temannya atau yang disebut ‘guru siswa’.

- 5) Keempat memprediksi artinya menyimpulkan apakah struktur dan inti dari wacana yang tersedia dapat diperluas dan dipersempit. Pada tahap ini pembaca diajak untuk melibatkan pengetahuan yang sudah diperoleh dahulu untuk digabungkan dengan informasi yang diperoleh dari teks yang dibaca untuk kemudian digunakan dalam mengimajinasikan kemungkinan yang akan diungkapkan dan diduga berdasarkan atas informasi yang sudah dimilikinya.
- 6) Selanjutnya siswa belajar untuk memimpin tanya jawab dengan atau tanpa adanya guru.
- 7) Guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan penilaian berkenaan dengan penampilan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam tanya jawab.⁴²
- 8) Selanjutnya guru memberikan soal latihan yang memuat soal pengembangan (*predicting*), siswa mendapat soal latihan dari guru untuk dikerjakan secara individu. Soal ini memuat soal pengembangan dari materi yang akan dibahas. Hal ini dimasukkan agar siswa dapat memprediksi materi apa yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.⁴³

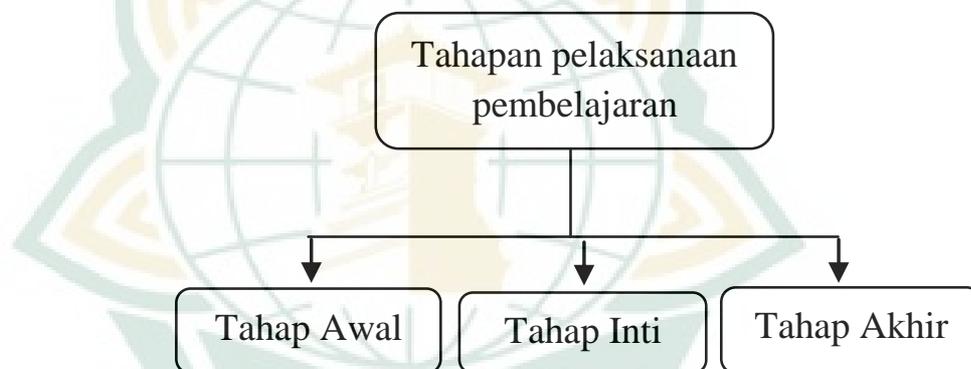
Adapun pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan strategi *reciprocal teaching*

⁴² Ratika Novianti, “Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching dan Mind Mapping terhadap kemampuan Metakognisi dan Afektif pada Konsep Sistem Sirkulasi Kelas XI IPA di SMA Negeri 15 Bandar Lampung”, (skripsi, Jurusan Ilmu Bilogi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017), <http://repository.radenintan.ac.id/combine.pdf>.16-17.

⁴³ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 154-155.

kelas XI di MA Mu'allimat NU Kudus dilaksanakan dengan saat kondusif dan sesuai dengan tahapan yang di rencanakan dalam pelaksanaannya. menurut Ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I., yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Hal ini juga disampaikan oleh ibu Noor Uswanty, SE., selaku Waka kurikulum MA Mu'allimat NU Kudus bahwa ada tiga tahap dalam proses pembelajaran, yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Tahap-tahap tersebut dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

Tabel 4.4. Tahap pelaksanaan pembelajaran



Pada tahap awal Ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I., melakukan apersepsi dengan mengulas kembali materi pelajaran yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya, tahap ini dilakukan agar merangsang daya ingat peserta didik pada materi pelajaran yang sudah diajarkan dan memberikan stimulus agar dapat memahami materi pelajaran yang akan diajarkan. Apersepsi juga dilakukan untuk memberikan arahan dan motivasi kepada peserta didik untuk bisa diajak kerjasama dalam melakukan proses belajar mengajar nantinya.

Pada tahap inti Ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I., menggunakan strategi pembelajaran *reciprocal teaching* untuk menyampaikan materi, beliau menjelaskan tentang konsep strategi pembelajaran yang akan digunakan. Setelah itu membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil, selanjutnya melakukan empat tahap keterampilan, yakni

merangkum, mengajukan pertanyaan, menjelaskan, dan memprediksi. Kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca materi pelajaran dalam kelompok-kelompok kecil, dan siswa mulai melakukannya, setelah itu mempresentasikan hasil dari rangkuman perkelompok dan kelompok yang lain diharuskan bertanya dan menyanggah kelompok yang presentasi .

Kegiatan akhir dalam pembelajaran Ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I., mengungkapkan bahwa beliau:

“Mengevaluasi pembelajaran dengan meluruskan masalah yang didapat oleh peserta didik kemudian memberikan penjenjelas dan menyimpulkan materi kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan, setelah itu penutup yang berisi pesan-pesan bagi siswa agar terdorong belajar yang lebih intensif atau diisi dengan pemberian Pekerjaan Rumah (PR) ataupun tugas-tugas lain”.⁴⁴

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ima Ainun Nafisa siswa kelas XI IPA 2 mengatakan “biasanya bertanya tentang materi sebelumnya, lalu disuruh membaca tentang materi pada hari ini dan yang belum jelas ditanyakan lalu Ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I memberikan penjelasan materi dengan singkat dan pertanyaan-pertanyaan terkait materi pelajaran”.⁴⁵

b. Interaktif-edukatif antara guru dan peserta didik

Prinsip interaktif mengandung makna bahwa mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan materi pengetahuan dari guru ke siswa, akan tetapi mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar.⁴⁶ Pada

⁴⁴Hasil Observasi oleh Peneliti, pada pelaksanaan pembelajaran SKI di kelas XI IPA 2, 20 April 2019.

⁴⁵Ima, Ainun Nafisa, wawancara oleh peneliti, 22 April, 2019, wawancara 7, Transkrip.

⁴⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007),133.

interaktif edukatif antara guru dan peserta didik merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan memberikan rangsangan terhadap peserta didik, menjadi faktor penentu terjadinya interaktif-edukatif antara guru dan peserta didik. Hal ini merupakan kompetensi guru dalam mengajar meliputi : kompetensi profesional, pedagogik, pribadi dan sosial, empat poin ini tidak dapat ditinggalkan oleh guru dalam mengajar.

Selain hal di atas guru dituntut menguasai keterampilan dasar mengajar, keterampilan dasar mengajar merupakan kompetensi yang cukup kompleks yang harus dikuasai guru secara utuh dan menyeluruh. Turney (dalam Mulyasa, 2005) mengungkapkan 8 keterampilan dasar membelajarkan yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.⁴⁷

Guru yang telah menguasai kemampuan dan ketrampilan seperti yang sudah dijelaskan teori di atas, memungkinkan terjadinya interaktif-edukatif antara guru dan peserta didik, hal ini sesuai dengan data yang terdapat di lapangan melalui wawancara dan observasi. Ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I., dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *reciprocal teaching* telah terjadi interaktif-edukatif, dibuktikan oleh Ibu Hanik Sa'adah S.Pd. selaku wali kelas XI IPA 2 yang mengungkapkan bahwa, “ Pembelajaran berjalan dengan baik, mereka sangat antusias dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan juga

⁴⁷ Mulyasa. E. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014), .hlm. 32

bersemangat untuk memahami materi dari presentasi yang disampaikan temannya.⁴⁸

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh Ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I., selaku guru mapel pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bahwa “Dengan menggunakan strategi pembelajaran *reciprocal teaching* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam nilai yang diperoleh peserta didik rata-rata naik dan dalam proses pembelajaran terdapat banyak perubahan, baik dari segi keaktifan, kritis dalam berpendapat maupun dalam semangat belajar”.⁴⁹

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran *reciprocal teaching* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MA Mu'allimat Kudus berjalan dengan baik, pada kegiatan inti peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan guru menugaskan siswa membaca materi pelajaran dalam kelompok-kelompok kecil, kemudian guru memodelkan empat keterampilan, yakni merangkum, mengajukan pertanyaan, menjelaskan, dan memprediksi ini merupakan ciri dari strategi pembelajaran *reciprocal teaching*. Sehingga dapat dikatakan pelaksanaan strategi pembelajaran *reciprocal teaching* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MA Mu'allimat NU Kudus memenuhi karakteristik strategi pembelajaran *reciprocal teaching* yang ada pada teori di atas.

2. Analisis tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dikelas XI MA Mu'allimat NU Kudus tahun pelajaran 2018/2019

⁴⁸Hanik, Sa'adah, wawancara oleh peneliti, 22 April, 2019, wawancara 6, Transkrip.

⁴⁹Ni'matul, Hidayah, S.Pd.I., wawancara oleh peneliti, 20 April, 2019, wawancara 5, Transkrip.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *reciprocal teaching* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MA Mu'allimat NU Kudus, diantaranya sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung pelaksanaan strategi pembelajaran *reciprocal teaching* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MA Mu'allimat NU Kudus adalah kesiapan guru dalam menguasai materi pelajaran dan strategi pembelajaran yang digunakan sudah cukup baik, guru juga telah mengubah pembelajaran yang monoton dan membosankan menjadi menyenangkan dengan inovasinya menggunakan strategi *reciprocal teaching*. Hal ini memberikan perubahan pada proses belajar mengajar kearah yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada faktor peserta didik mereka merespon dengan aktif dan antusias dalam pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran *reciprocal teaching* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, respon yang baik ini menjadi faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran, melihat hasil yang diperoleh peserta didik juga memuaskan.

Selain faktor guru dan siswa terdapat faktor lain yaitu, sarana prasarana. Sarana prasarana menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *reciprocal teaching* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MA Mu'allimat NU Kudus, berdasarkan data penelitian sarana prasarana yang ada sangat memadai seperti tersedianya smart TV, perpustakaan, ruang kelas yang nyaman, mushola, dan lainnya, selain itu juga adanya motivasi dari guru untuk mendorong peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Ketiga faktor tersebut menjadi penentu keberhasilan proses pembelajaran, dan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *reciprocal teaching* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MA Mu'allimat NU Kudus sudah memperoleh keberhasilan yang signifikan dan kemajuan,

ditunjukkan dengan perubahan perilaku, keadaan pembelajaran dan nilai dari peserta didik.

- b. Sedangkan untuk faktor penghambat antara lain adalah guru yang kurang mampu mengkondisikan kelas dengan baik dan kurang dapat mencairkan suasana saat peserta didik kesusahan dalam beradaptasi dengan strategi pembelajara yang digunakan, selain itu pada peserta didik kurang mampu mengikuti proses pembelajaran sebagian hanya mendominasi pembelajaran, hal ini dipicu keadaan peserta didik yang kurang tinggi kecerdasan dan daya serap ingatannya sehingga psikologis peserta didik cenderung kurang berani dalam bereksplorasi, aktif dan ikut berpendapat dalam kegiatan pembelajaran.

Guru pasti ingin memperoleh keberhasilan dalam proses pembelajaran, suatu keberhasilan menjadi sebuah kebanggaan bagi seorang guru sampai guru berusaha mempersiapkan program pembelajaran dengan sistematis dan semaksimal mungkin untuk mencapai itu. Namun terkadang terdapat beberapa faktor yang menghambat prosesnya. Ada dua faktor yang mempengaruhi yakni faktor internal dan eksternal, faktor internal meliputi keadaan siswa seperti kecerdasan, keaktifan, latihan dan ulangan harian, motivasi, karekteristik siswa, bakat dan minat. Faktor eksternal meliputi keluarga, guru, dan cara mengajar, motifsi sosial, ligkungan dan kesempatan, bahan ajar dan alat evaluasi serta suasana belajar.⁵⁰

Dapat dipahami bahwa profesional guru sangat mempengaruhi tercapainya tujuan kegiatan belajar mengajar, guru merupakan perantara penyampai informasi kepada peserta didik. Ketika tidak mampu menguasai materi yang akan disampaikan maka secara tidak langsung pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik. Selain itu guru juga menjadi faktor penghambat apabila tidak bisa mengelola kelas dengan baik, maka guru perlu memahami tentang manajemen

⁵⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 123.

kelas. Dalam pengelolaan kelas terdapat pendekatan-pendekatan agar membuat peserta didik tetap tenang dalam mengikuti proses pembelajaran, komunikasi yang interaktif diharapkan dapat membuat peserta didik tenang dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Guru dapat mensiasatinya dengan lebih memahami keadaan peserta didik antara satu dengan yang lainnya, sehingga guru dapat memberikan perhatian yang lebih kepada peserta didik yang keadaannya kurang dari lainnya. Selain itu guru ketika membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dapat mengkombinasikan berbagai karakter, baik dari kecerdasan atau yang lainnya. Dan selalu memberikan motivasi dan arahan kepada peserta didik untuk semangat dalam belajar, dan tentunya guru juga harus diimbangi dengan peran orang tua ketika peserta didik dirumah.

3. Analisis tentang evaluasi strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dikelas XI MA Mu'allimat NU Kudus tahun pelajaran 2018/2019

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara evaluasi strategi pembelajaran *reciprocal teaching* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Mu'allimat NU Kudus dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan strategi pembelajaran *reciprocal teaching* yang diterapkan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Mu'allimat NU Kudus. Adapun pelaksanaan strategi *reciprocal teaching* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Mu'allimat NU Kudus dievaluasi dari beberapa komponen.

a. Tujuan penggunaan strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching*

Pada setiap pelaksanaan strategi pembelajaran perlu adanya evaluasi tujuan penggunaan strategi, dalam hal ini dapat kita lihat dari beberapa pertimbangan yang menjadi penentu tujuan penggunaan strategi, di antaranya seperti yang dilakukan oleh Ibu

Ni'matul Hidayah, S.Pd.I. beliau menggunakan beberapa pertimbangan yaitu pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sangatlah sulit bagi peserta didik untuk memahaminya apalagi dalam menganalisis konsep sejarahnya. Setiap peserta didik memiliki kecerdasan dan daya serap berbeda-beda dalam memahami materi yang telah diajarkan. Pertimbangan tersebut yang membuat oleh Ibu Ni'matul Hidayah, S.Pd.I. untuk memilih menggunakan strategi pembelajaran *reciprocal teaching* dalam proses belajar mengajar dikelas untuk menyampaikan materi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Dapat disimpulkan dari hasil data yang ada adalah, ketika melaksanakan evaluasi pembelajaran pada strategi pembelajaran, tujuan penggunaan strategi pembelajaran menjadi faktor dasar yang harus dievaluasi, dengan mempertimbangkan berbagai macam permasalahan yang ada dilapangan yang harus diselesaikan dengan strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Sehingga guru dapat menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan pesera didik.

b. Kelebihan dan kekurangan penggunaan strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching*

Pada seetiap penggunaan strategi pembelajaran pasti terdapat kelebihan dan kekurangan, seperti halnya dengan pelaksanaan strategi pembelajaran *reciprocal teaching* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Mu'allimat NU Kudus terdapat kelebihan dan kekurangan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Dra. Sri Indah, selaku kepala madrasah bahwa setiap strategi pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangannya, tidak hanya pada strategi *reciprocal teaching* pasti ada kelebihan dan kekurangannya. Tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhi, tinggal cara guru dalam menyikapinya, supaya tetap bisa teratasi dan meminimalkan kekurangan kekurangannya sehingga

keberhasilan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁵¹

Dapat disimpulkan dari hasil data yang ada, sebagai guru dalam menggunakan strategi pembelajaran harus mengetahui dengan rinci bagaimana strategi tersebut dapat digunakan secara optimal, dan guru sebelum menggunakan strategi pembelajaran sudah mengetahui kelebihan dan kekurangan yang akan dihadapi, agar mampu meminimalkan kekurangan dalam strategi pembelajaran, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

c. Respon peserta didik dalam menerima materi menggunakan strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching*

Dalam proses pelaksanaan strategi pembelajaran *reciprocal teaching* harus melihat dari segi respon peserta didik dalam menerima materi, menurut Ibu Dra. Maria Ulfah tergantung dari cara penyampaiannya karena dengan penyampaian baik, tentu responnya baik juga, sejauh ini saya melihat keaktifan dan antusias semangat belajar Sejarah Kebudayaan Islam.⁵² Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik cukup baik, dibuktikan dengan pernyataan Ibu Dra. Maria Ulfah bahwa peserta didik aktif dan semangat belajar. Respon peserta didik dalam menerima materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan strategi pembelajaran *reciprocal teaching* menjadi faktor pertimbangan dalam proses evaluasi. Respon peserta didik juga menentukan kualitas proses pembelajaran, dan hasil baik atau tidaknya proses pembelajaran tergantung pada respon peserta didik.

Sebagaimana data sebelumnya dapat dianalisa bahwa evaluasi strategi pembelajaran *reciprocal teaching* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

⁵¹Sri, Indah, Dra, wawancara oleh peneliti, 18 April, 2019, wawancara 1, Transkip.

⁵²Maria Ulfah, Dra, wawancara oleh peneliti, 22 April, 2019, wawancara 4, Transkip.

di MA Mu'allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 mengarah pada beberapa komponen yaitu tujuan penggunaan strategi pembelajaran, kelebihan maupun kekurangan penggunaan strategi pembelajaran dan repon peserta didik dalam menerima materi menggunakan strategi pembelajaran.

Dengan demikian kemampuan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran sangat bergantung pada keberhasilannya menganalisa kondisi pembelajaran yang ada di lapangan. Proses evaluasi juga tidak terlepas dari keadaan proses pembelajaran yang ada di lapangan, begitupun dengan proses evaluasi strategi pembelajaran *reciprocal teaching* harus berdasarkan pada kondisi yang ada di lapangan sehingga dapat mempertimbangkan apa saja yang perlu di evaluasi. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti tujuan pembelajaran, karakter siswa, kendala sumber belajar dan sarana prasarana.

Ada berbagai upaya yang diusahakan untuk menganalisis proses pengelolaan belajar mengajar ke dalam unsur-unsur komponennya yang meliputi:⁵³

- a. Merencanakan, yaitu mempelajari masa mendatang dan menyusun rencana kerja.
- b. Mengorganisasi, yakni membuat organisasi, usaha, manajer, tenaga kerja, dan bahan.
- c. Pengkoordinasikan, yaitu menyatukan dan mengkorelasikan semua kegiatan.
- d. Mengawasi, memeriksa agar segala sesuatu dikerjakan sesuai dengan peraturan yang di gariskan dan instruksi-instruksi yang diberikan.

Pada proses evaluasi strategi pembelajaran *reciprocal teaching* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Mu'allimat NU Kudus juga merupakan pengelolaan belajar mengajar oleh sebab itu, evaluasi secara bertahap dan keseluruhan tentang pelaksanaan strategi pembelajaran *reciprocal teaching*

⁵³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 30.

pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Mu'allimat NU Kudus, dapat kategorikan cukup baik dengan berbagai faktor pertimbangan.

Berdasarkan data yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran *reciprocal teaching* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Mu'allimat NU Kudus berjalan dengan baik, sesuai dengan teori yang ada dan sesuai dengan kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum 2013 (K13), hal ini juga ditunjang dengan faktor-faktor pendukung yang ada. Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi *reciprocal teaching* juga dikatakan cukup berhasil dengan nilai hasil evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang baik dan antusiasme siswa dalam pembelajaran, serta perubahan sikap yang positif ditunjukkan siswa setelah strategi pembelajaran *reciprocal teaching* diterapkan.

Evaluasi strategi pembelajaran *reciprocal teaching* di MA Mu'allimat NU Kudus dapat digambarkan dalam bagan berikut :

Tabel 4.5. Evaluasi Strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching*

